

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan kebutuhan dasar bagi umat manusia. Salah satu bahan pangan yang penting dan menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia adalah beras. Indonesia menjadi negara konsumsi beras terbesar ke-4 di Dunia setelah China, India dan Bangladesh. Pada Tabel 1 dapat dilihat jumlah rata-rata konsumsi per kapita seminggu terhadap beberapa macam bahan makanan penting di Indonesia pada tahun 2023-2024.

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Macam Bahan Makanan Penting di Indonesia Tahun 2023-2024

No	Jenis Bahan Makanan	Jumlah (Kg/kapita/minggu)		Percentase (%)
		2023	2024	
1	Beras	1,558	1,521	-2,37
2	Jagung basah dengan kulit	0,036	0,044	22,22
3	Jagung pocelan/pipilan	0,013	0,011	-15,38
4	Ketela pohon	0,108	0,090	-16,67
5	Ketela rambat	0,067	0,057	-14,93
6	Gapek	0,002	0,001	-50,00
7	Ikan dan udang segar	0,352	0,359	1,99
8	Ikan dan udang diawetkan	0,420	0,410	-2,38
9	Daging sapi/kerbau	0,010	0,009	-10,00
10	Daging ayam ras/kampung	0,158	0,154	-2,53

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengeluaran untuk konsumsi beberapa jenis makanan di Indonesia didominasi oleh beras, pada tahun 2024 jumlah rata-rata konsumsi beras sebesar 1,521 Kg per kapita setiap minggunya artinya beras masih menjadi bahan makanan pokok dengan konsumsi tertinggi dibandingkan dengan jenis makanan penting lainnya. Walaupun sumber karbohidrat tidak hanya didapatkan dari beras, tetapi dibandingkan dengan jenis karbohidrat lainnya beras masih menjadi konsumsi pangan yang paling dominan di Indonesia meskipun di tahun 2023-2024 mengalami penurunan sebesar 2,37 persen.

Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022 mencapai 275.773.800 jiwa dan 278.696.200 jiwa pada tahun 2023, jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 1,06 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Melihat besarnya jumlah penduduk dan

konsumsi per kapita beras menyebabkan total konsumsi beras yang meningkat setiap tahunnya. Menurut teori Malthus, kebutuhan bahan pangan akan melebihi ketersediaan pangan ketika pertumbuhan penduduk semakin meningkat (Anggraini, 2021). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan dalam segi kualitas maupun kuantitas untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Annisa *et al.* 2015).

Permintaan kebutuhan akan pangan pada saat ini mengalami perubahan. Menurut Annisa, *et al.* (2015), meningkatnya pendapatan masyarakat, preferensi konsumen terhadap produk pangan yang akan dibeli menjadi berubah. Ketika pendapatan meningkat, kemampuan daya beli masyarakat untuk membeli beras berkualitas akan semakin meningkat. Demikian juga perubahan demografi seperti tingkat pendidikan, tingkat urbanisasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita, seiring dengan kemajuan transportasi dan komunikasi saat ini, memengaruhi preferensi konsumen. Mereka menuntut terhadap mutu yang cenderung mengutamakan keseimbangan antara kualitas, nilai gizi dan estetika. Sedangkan di daerah perkotaan mendorong konsumen memilih bahan pangan yang dikemas sedemikian rupa sehingga mereka merasa nyaman dalam berbelanja (Nadja & Halimah, 2023)

Kualitas beras dapat ditentukan dari karakteristik fisik yang umumnya diperhatikan ketika akan membeli beras, sehingga konsumen dapat secara langsung menilai kualitas beras tersebut. Atribut produk adalah komponen-komponen yang melekat pada suatu produk yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen (Simamora, 2002). Menurut Nella *et al.* (2019) atribut-atribut yang mempengaruhi beras di pasaran diantaranya seperti warna, aroma, kebersihan, kepulenan, butir patah, kemasan. Perbedaan kualitas beras juga berdampak pada perbedaan harga, yang tergantung pada varietas beras dan proses pengolahannya. Beras dengan kualitas premium biasanya dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras medium karena memiliki kualitas yang lebih baik. Menurut Stanton & William (1996), harga menunjukkan kualitas produk, semakin tinggi harga suatu produk semakin tinggi pula kualitas dari produk tersebut. Karena

produk dengan kualitas yang baik pada umumnya mempunyai biaya produksi yang lebih tinggi.

Beras yang memiliki kualitas terbaik di pasaran disebut dengan beras premium. Melihat dari segi kandungan gizi yang dimiliki, beras premium maupun beras medium cenderung sama. Akan tetapi yang membedakan yaitu dari kualitas beras premium, yaitu memiliki warna yang lebih cerah, tidak terdapat butir lain pada beras seperti butir menir maupun gabah, dan bebas dari kotoran. Sedangkan beras medium memiliki warna yang lebih buram, lebih banyak butir patah, masih sering terdapat kotoran (benda asing dan gabah) dan harga lebih terjangkau. Ketentuan-ketentuan tersebut sudah ditetapkan pada SNI 6128:2020 yang harus terpenuhi ketika memasarkan beras premium. Beras premium banyak dijual di pasar-pasar modern atau supermarket, terutama di Kota Tasikmalaya. Salah satu supermarket yang menjual beras premium yaitu Plaza Asia.

Plaza Asia merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern yang berlokasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sebagai pusat perbelanjaan di wilayah Priangan Timur, Plaza Asia menyediakan berbagai fasilitas dan produk kebutuhan sehari-hari, mulai dari fashion, elektronik, hingga kebutuhan pokok seperti beras premium. Melalui konsep *one-stop shopping*, Plaza Asia menjadi pilihan utama masyarakat untuk berbelanja karena menawarkan kenyamanan, kemudahan akses, serta beragam pilihan produk dari berbagai merek. Merek beras yang tersedia cukup beragam, diantaranya anak raja, fortune, siip, sania, gentong rezeki dan berbagai merek lainnya. Tersedianya beras premium tersebut menunjukkan bahwa terdapat konsumen yang membeli dan mengkonsumsi beras premium di Kota Tasikmalaya.

Selaras dengan penelitian Purbiyanti *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa terdapat sekitar 40 persen masyarakat yang mengkonsumsi beras premium dari jumlah keseluruhan konsumsi beras. Permintaan ini disebabkan karena konsumen sadar terhadap kualitas dari beras tersebut sehingga mereka memutuskan membeli beras premium. Bagi konsumen yang mengutamakan kualitas beras, meskipun harga yang ditawarkan lebih tinggi, konsumen cenderung akan melakukan pembelian ulang. Hal tersebut terjadi ketika harga yang dibeli sesuai dengan kualitas produk sehingga konsumen merasa puas dengan produk yang mereka beli.

Menurut Umar (2005), menyatakan bahwa kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan nilai atribut produk dengan harapannya terhadap nilai atribut produk tersebut.

Saat ini konsumen dapat lebih leluasa dalam memilih beras yang diinginkannya, karena terdapat banyak merek dan berbagai macam pilihan beras yang ditawarkan. Keberagaman ini menciptakan banyak jenis barang yang tersedia sehingga menimbulkan daya tarik bagi konsumen untuk memilih alternatif produk yang lebih bervariasi (Hasnelly *et al.* 2020). Namun di sisi lain, hal ini dapat menjadi permasalahan bagi produsen beras karena dengan adanya keanekaragaman tersebut membuat konsumen mudah untuk berpindah dari satu produk ke produk lain. Terjadinya perpindahan tersebut salah satunya dapat disebabkan oleh ketidakpuasan konsumen pada produk yang mereka beli sehingga memutuskan untuk memilih produk yang mampu menawarkan keunggulan produk yang lebih baik. Oleh karena itu produsen beras perlu mengetahui selera konsumen dalam menentukan pilihan suka atau tidak sukanya terhadap suatu atribut produk agar dapat menciptakan daya tarik bagi konsumen, mengingat konsumen selalu memperhatikan berbagai macam atribut yang melekat pada produk yang akan dibeli sebagai bahan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan pembelian (Sumarwan, 2004).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi atribut yang dianggap penting oleh konsumen saat membeli beras premium. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung pertumbuhan pasar yang terus berkembang, memperbaiki serta mempertahankan kualitas produk sehingga produsen beras dapat mengetahui strategi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan loyalitas pelanggan akan semakin besar dan tingkat kepuasan konsumen dapat meningkatkan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian setiap atribut beras premium di Plaza Asia Tasikmalaya?

2. Atribut apa saja yang menjadi prioritas utama beras premium di Plaza Asia Tasikmalaya?
3. Bagaimana tingkat kepuasan konsumen beras premium di Plaza Asia Tasikmalaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Tingkat kesesuaian setiap atribut yang diberikan produk beras premium di Plaza Asia Tasikmalaya.
2. Atribut yang menjadi prioritas utama untuk memberikan kepuasan konsumen beras premium di Plaza Asia Tasikmalaya.
3. Tingkat kepuasan konsumen beras premium secara keseluruhan di Plaza Asia Tasikmalaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari dan didapatkan selama kuliah, serta menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai atribut yang mempengaruhi kepuasan konsumen.

2. Bagi Produsen Beras

Sebagai sumber informasi dan bahan acuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kepuasan konsumen.

3. Bagi Plaza Asia

Sebagai sumber informasi mengenai atribut prioritas konsumen beras premium dan menjadi acuan untuk penyediaan barang yang sesuai dengan keinginan konsumen.

4. Bagi Pembaca

Sebagai informasi dan masukan dalam melakukan penelitian kepuasan konsumen.